

Implementasi Model Kooperatif (STAD) Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai

Wayan Kariada Putra

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja=Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Kariadaputra@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja, berjumlah 29 orang terdiri dari 21 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar secara klasikal yaitu 8,02 (aktif), dan pada siklus II yaitu 8,32 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3. Persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 86,2%, dan pada siklus II adalah 100%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,8%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar mengimplentasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar senam lantai pada siswa.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas, Hasil Belajar Senam lantai.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes through the implementation of rolling gymnastics floor type STAD cooperative learning model to the students of class VII H SMP Negeri 3 Singaraja school year 2012/2013. This study considered the teacher's classroom action research as a researcher. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation or evaluation and reflection. Subjects were students of class VII H SMP Negeri 3 Singaraja, totaling 29 people consisting of 21 boys and 14 girls students. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the analysis of the data in the first cycle in the classical learning activity is 8.02 (active), and the second cycle is 8.32 (active). From the first cycle to the second cycle increased by 0.3. The percentage in the classical learning outcomes in the first cycle is 86.2%, and on the second cycle is 100%. From cycle I to cycle II, an increase of 13.8%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and learning outcomes gymnastics floor rolled up through the implementation of cooperative learning model type STAD in class VII H SMP Negeri 3 Singaraja in the academic year 2012/2013. It is suggested that teachers penjasorkes mengimplentasikan type STAD cooperative learning model because it can increase the activity and results in students learning gymnastics floor.

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. (Depdiknas, 2006: 2).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Singaraja pada siswa kelas VII H diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam teknik berguling depan dan berguling belakang, pada Senam Lantai masih kurang baik ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori ,aktif sebanyak 6 orang (20,69%), cukup aktif sebanyak 18 orang (62,07%), dan kurang aktif 5 orang (17,24%). Aktivitas belajar teknik dasar Guling Depan, Guling Belakang pada senam Lantai secara klasikal mencapai 5,55%. Angka ini berada No 3, pada Kriteria penggolongan aktivitas

siswa secara klasikal $5 \leq \bar{X} < 7$ dengan kategori cukup aktif dilihat dari pedoman penggolongan aktivitas belajar teknik berguling depan dan berguling belakang pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% di kelas VIIH, Selain itu, presentase tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar guling depan dan belakang senam lantai yang meliputi sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir. Tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar berguling, siswa yang tuntas sebesar 13 siswa (44,83%) dan siswa yang tidak tuntas sebesar 16 siswa (55,17%) Sedangkan, untuk hasil belajar teknik dasar guling belakang, siswa yang tuntas sebesar 9 siswa (31,04%) dan siswa yang tidak tuntas sebesar 20 siswa (68,96%).

Berdasarkan hasil refleksi awal ditemukan masalah yang paling mendasar yaitu rendahnya persentase aktivitas dan hasil belajar siswa terutama pada materi Berguling

pada Senam Lantai dan belum memenuhi KKM 75%, yang disebabkan oleh guru penjasorkes masih kurang tepat memilih metode pembelajaran, dimana metode yang digunakan guru penjaskes masih bersifat konvensional, metode ini dalam pembelajaran masih berpusat pada guru dan jarang terjadi komunikasi multi arah antara guru penjaskes dengan siswa yang mengakibatkan proses pembelajaran belum optimal.

Sebagai wujud nyata dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah di tuntut untuk melakukan penetrasi ataupun penyelesaian terhadap sistem pendidikan nasional yang selama ini telah berjalan. Perubahan ini tentunya akan berdampak terhadap sistem pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, termasuk di dalamnya adalah sistem pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang merupakan mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan formal, namun salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh

bangsa indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan.

Sehubungan dengan penelitian ini maka salah satu alternative yang dapat digunakan untuk menanggulangi keadaan tersebut seperti yang diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Melalui implementasi model pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu dan mengisi dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran kooperatif ini terdiri dari beberapa dengan metode salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki karakteristik (1) siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sebab dengan adanya heteogenitas anggota kelompok maka diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu dalam memecahkan

masalah, (2) memperhatikan skor awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum lanjut pada tes atau kuis berikutnya, (3) kuis yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa secara individual tanpa bantuan dari orang lain, (4) Skor kemajuan individu yaitu untuk mengetahui kemajuan siswa secara individual, hal ini karena dalam pembelajaran kooperatif dengan metode STAD skor kemajuan individu tersebut digunakan untuk menentukan predikat masing-masing kelompok, (5) Penghargaan kelompok dimana skor kelompok dihitung berdasarkan peningkatan anggota kelompok, dan sertifikat, laporan berkelas-kelas, atau papan pengumuman yang digunakan untuk memberi penghargaan terhadap kelompok yang berhasil mencetak skor tertinggi. Mencermati apa yang telah diungkapkan tersebut maka peneliti mencoba mengangkat implementasi model pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD) untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar teknik berguling senam lantai pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Kanca, 2006:94).

(Kanca, 2006:100) menyebutkan terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) guru sebagai peneliti, (2) peneliti tindakan kolaboratif, (3) simultan-terintegrasi, dan (4) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah guru sebagai peneliti, yaitu guru dalam hal ini peneliti berperan sangat penting dalam proses PTK. Guru/peneliti terlibat

secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi

(I Nyoman Kanca, 2006:100). Dalam bentuk PTK guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu. Adapun rancangannya adalah sebagai berikut.

Keterangan :

1) Observasi /refleksi awal

Observasi awal dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar teknik dasar senam lantai berguling (Berguling), setelah observasi awal kemudian dilakukan refleksi awal dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah yang terjadi dalam proses belajar teknik dasar senam lantai berguling sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

2) Rencana tindakan

Merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki,

meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

4) Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa.

5) Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dalam berbagai kriteria.

PEMBAHASAN

Tabel Katagori Penggolongan Aktivitas Belajar Berguling Depan Pada Senam Lantai pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	4	13,79%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	24	82,77%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	1	3,44%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		40	100%	

Tabel Katagori Ketuntasan Hasil Belajar Berguling Depan Pada Senam Lantai pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	96 -100	5	17,24%	Sangat Baik	TUNTAS
2	85 -95	11	37,94%	Baik	
3	75 -84	9	31,03%	Cukup	TIDAK TUNTAS
4	64- 74	4	13,79%	Kurang	
5	0-63	-	-	Sangat Kurang	
Total		29	100%		

Tabel Katagori Penggolongan Aktivitas Belajar Berguling Belakang Senam lantai Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	3	10,35%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	26	89,65%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		29	100%	

Tabel Katagori Ketuntasan Hasil Belajar Berguling Belakang Pada Senam lantai

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	96 -100	3	10,34%	Sangat Baik	TUNTAS
2	85 -95	25	86,21%	Baik	
3	75 -84	1	3,45%	Cukup	
4	64- 74	-	-	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0-63	-	-	Sangat Kurang	
Total		29	100%		

KESIMPULAN

Aktivitas belajar berguling depan dan berguling belakang pada senam lantai secara klasikal pada siklus I mencapai 8,02 yang berada pada kategori aktif dan siklus II mencapai 8,32 yang berada pada kategori aktif. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 0,3. Dapat disimpulkan, bahwa aktivitas belajar berguling senam lantai meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil belajar berguling depan dan berguling belakang pada senam lantai secara klasikal pada siklus I mencapai 86,2% berada pada

kategori baik dan siklus II mencapai 100% yang berada pada kategori sangat baik. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,8% dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Kanca, Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: UNDIKSHA.